

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BANGUN DATAR BERATURAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR SISWA KELAS V SDN CERME LOR GRESIK

Kharisma Ayu Neng Samudra

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: kharismasamudra@gmail.com)

Budiono

Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat disampaikan hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Cerme Lor Gresik dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar banyak mengalami kendala. Disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi hal tersebut antara lain: 1) guru masih menggunakan metode ceramah yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, 2) guru tidak menggunakan media pembelajaran, 3) guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang. Sehingga hal ini menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar pada siswa dan masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah-langkah : perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, teknis analisis data, dan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru sebesar 24% dari siklus I 66,25% dan pada siklus II sebesar 90,37%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan keberhasilan pada siklus I 87,5% menjadi 93,75% pada siklus II. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,25%. Adanya peningkatan dari hasil belajar siswa sebesar 11,74% dimana pada siklus I sebesar 68,31% dan siklus II sebesar 80,05%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada kelas V SDN Cerme Lor dengan baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media bangun datar beraturan, Bangun Datar.

Abstract: Based on the finding results on field it can be conveyed matters that related with learning process which conducted by teachers of SDN Cerme Lor Gresik during conveying learning matters, especially on identifying plane structure properties that experience many problems. It caused by several factors which become the background of those matters as follows : 1) teacher still applying lecture method that unsuitable with learning matter, 2) teacher have not apply learning media, 3) teacher lack of attention to student who sit on back. So it causing the low of student learning result score and many of them that still have not reach KKM namely 75. The purpose that want to achieved are to describe teacher activity, student activity, and student learning result on identifying plane structure properties matters by tangram media. Research method that applied is descriptive quantitative method. Class action research by applying steps : planning, implementation, reflection, research subject, data collection, analysis data technique, and research. Research result show there are improvements on teacher activities as big as 24% from first cycle 66.25% and on the second ones as big as 90.37%. Student activities on learning activity also experienced improvement first cycle as big as 87.5% to 93.75% on second cycle. So it experienced improvement as big as 6.25%. the improvement of student learning result as big as 11.74% whereas on first cycle as big as 68.31% and on second ones as big as 80.05%. It can be conclude that the utilization of tangram media able to improve teacher and student activities during learning so it can improve the learning result on identifying plane structure properties matters to fifth grade student of SDN Cerme Lor well.

Keywords : Learning Result, Tangram Media, Plane Structure.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006 mata pelajaran matematika mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dicantumkan secara terstruktur, karena matematika merupakan pelajaran penting yang wajib dipelajari secara serius, khususnya dalam proses pembelajarannya. Kemampuan matematika yang dipilih dalam perumusan Standar Kompetensi dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah materi mengenai “sifat-sifat bangun datar”.

Tujuan yang diharapkan dari hasil belajar mengenai materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yang terdiri dari persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat, layang-layang, dan elips adalah selain siswa dapat meningkatkan keterampilan menyebutkan sifat-sifat bangun datar, siswa juga dapat menggunakannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan konsep sifat-sifat bangun datar.

Dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran konsep sifat-sifat bangun datar banyak ditemukan masalah. Ini dibuktikan dari ulangan harian yang masih mendapat nilai kurang dari Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 75. Dengan jumlah 43 siswa. Seperti yang terjadi pada kelas V SDN Cerme Lor, siswa hanya mengenal teori tanpa dicontohkan secara konkret menggunakan media. Cara guru mengajar sangat konvensional. Guru hanya berceramah di depan saja. Sehingga siswa akan mudah melupakan materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para siswa tidak memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Pada tanggal 8 Oktober 2013, penulis melakukan observasi di SDN Cerme Lor Gresik. Ketika peneliti mencoba untuk memberi pertanyaan kepada para siswa apa bedanya persegi dan segi empat. Banyak diantara siswa mengatakan bahwa keduanya sama. Dari hasil observasi tersebut peneliti termotivasi untuk memperbaiki hasil belajar kelas V SD Negeri Cerme Lor Gresik mengenai materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram.

Pada dasarnya rendahnya hasil ulangan tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang berasal dari guru

dan siswa, diantaranya : (1) Guru kurang bisa menanamkan konsep mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan baik kepada siswa, (2) Guru dalam menyampaikan materi tidak menerapkan media pembelajaran, (3) Siswa yang belum paham tidak berani bertanya pada guru maupun pada temannya yang sudah paham dan mengerti.

Dikarenakan masalah-masalah tersebut seorang guru perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih memahami apa yang diinginkan guru sesuai target kurikulum.

Hasil belajar siswa diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dapat disebabkan oleh faktor salah satunya kurang efektifnya proses belajar siswa. Siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik. Ini dikarenakan guru tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Hasil belajar akan diperoleh secara baik jika guru dapat mengembangkan ilmu dengan optimal dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Dengan pembelajaran yang kreatif, siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh bila proses penyerapan materi yang baik oleh siswa. Oleh karena itu perlunya penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan penggunaan media maka siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran matematika yang abstrak memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika yang abstrak perlu diberikan suatu penguatan berupa media agar dapat mudah dipahami oleh siswa dan melekat lama dalam memori siswa. Selain itu, media pembelajaran juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa pun memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Siti Aminah dengan judul “Media Tangram dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bangun Datar Siswa Kelas V” tetapi dalam penelitian tersebut fokus masalah yang dibahas terlalu luas sedangkan peneliti ingin memfokuskan materi tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Pemilihan media tangram oleh peneliti karena penggunaannya yang mudah dan bersifat ekonomis, sehingga sangat mudah diperoleh siswa juga dapat membuat secara mandiri dengan menggunakan kertas berwarna/oleh karena itu peneliti berharap dengan penggunaan media tangram ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Tangram Materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Cerme Lor”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah aktifitas guru dalam pembelajaran Matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media pada siswa kelas V SDN Cerme Lor? (2) Bagaimanakah aktifitas siswa kelas V SDN Cerme lor dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar setelah menggunakan media tangram? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V dalam materi sifat-sifat bangun datar SDN Cerme Lor Gresik dengan menggunakan media tangram?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan media tangram pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dalam mata pelajaran Matematika kelas V SDN Cerme Lor. (2) Mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa kelas V SDN Cerme Lor dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar setelah menggunakan media tangram. (3) Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas V dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar SDN Cerme Lor dengan menggunakan media tangram.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Berikut penjelasan tentang tiga ranah hasil belajar (Sudjana, 2011:22) Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleksi, ketrampilan gerakan

dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana (2011:23). Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Media pembelajaran menurut Latuheru (dalam Mustaji, 2009 : 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Manfaat media pembelajaran menurut Mustaji (2009 : 8) menyebutkan : (1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa dan tidak bersifat verbalistik (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi (3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas (4) Pembelajaran lebih menarik (5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Tangram (Bahasa Mandarin: **qǐ qiǎo bǎn**, secara harafiah berarti “tujuan papan ketrampilan”) adalah suatu **puzzle** yang terdiri dari permainan yang paling tua yang dikenal dalam matematika adalah permainan orang Cina kuno yang dinamakan tangram”. (2002 : 156). Tangram terdiri dari : 1. Dua segitiga siku-siku sama kaki (besar) 2. Dua segitiga siku-siku sama kaki (kecil) 3. Satu segitiga siku-siku sama kaki (sedang) 4. Satu bujursangkar (kecil), dan 5. Satu jajar genjang.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika adalah prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan (Fathani, 2009 : 5).

Soedjadi dalam Purwanto (2008 :17) mengemukakan bahwa matematika sekolah adalah bagian atau unsur dari matematika yang dipilih antara lain dengan pertimbangan materi/bahan ajar matematika di SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

METODE

Berdasarkan karakteristik masalah yang ditemukan, jenis penelitian yang akan dilaksanakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitiannya dilakukan dengan tujuan untuk

memecahkan permasalahan di kelas. Tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V SDN Cerme Lor kabupaten Gresik.

Metode yang digunakan dalam PTK ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Best (dalam Ibrahim 2011 : 23). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Digunakan penelitian deskriptif karena ini menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil belajar siswa. Dalam Arikunto (2006: 12) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengolahan data, penafsiran data tersebut, serta penampikan dari hasilnya”. Jadi metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan disimpulkan dalam bentuk data angka-angka (data kuantitatif). Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini didasari pemikiran bahwa penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan berbagai gejala yang memberikan makna dan informasi sesuai konteks dan tujuan penelitian melalui pengumpulan data yang berupa data (observasi, aktifitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar).

PTK ini akan dilaksanakan dalam II siklus, karena waktu tersebut dianggap mampu memenuhi target penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V.

Peneliti bertanggung jawab penuh dalam kegiatan PTK ini, baik dalam perencanaan, tindakan/ observasi, maupun refleksi. Guru dijadikan sebagai kolaborator yang akan membantu keberlangsungan PTK di kelas V. Masing-masing siklus PTK yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga tahap yang mengacu pada model PTK Kemis dan Mc Taggart yang sudah dimodifikasi oleh Arikunto, yaitu terdiri dari : (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan; (3) tahap refleksi.

Menurut Arikunto (2006:96) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktik pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 SDN Cerme Lor Gresik. Pada penelitian ini jumlah subyek yang diteliti 43 siswa yang terdiri dari orang 17 siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini mengacu pada menggunakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012:17.18),

pelaksanaan PTK meliputi empat langkah, yaitu: 1) perencanaan atau *planning*; 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut berupa untaian-untaian seperti alur sehingga sering diistilahkan dengan siklus.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai dalam satu siklus maka penelitian tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Selanjutnya dilaksanakan tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini observer melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dan RPP yang memuat media tangram. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pengamatan ini akan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Oleh karena itu, tahap pengamatan ini dijadikan satu dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observer mengamati aktivitas guru dan saat pembelajaran, dan juga kualitas hasil belajar siswa. Pada kegiatan pengamatan ini, observer beracun pada lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah aktivitas guru ketika melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, sesuai atau tidaknya aktivitas guru dengan RPP dan skenario yang telah disusun sebelumnya. Keterampilan guru dalam menerapkan media tangram. Sedangkan untuk siswa, aspek yang dinilai adalah keaktifan siswa ketika melakukan kegiatan diskusi, sedangkan untuk penilaian individu dilihat dari hasil belajar masing-masing.

Tahap pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau sampai kegiatan pengamatan selesai, tujuannya adalah untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang masih terjadi, kemudian merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Apabila dari tahap refleksi ini sudah bisa disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilaksanakan sudah cukup memenuhi tujuan pembelajaran, maka siklus penelitian berikutnya bisa dihentikan dan tidak perlu dilaksanakan. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran belum tercapai dan masih dirasa perlu untuk melakukan revisi atau langkah-langkah perbaikan tindakan lebih lanjut, maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya.

Untuk menggunakan instrumen data tersebut, maka digunakan teknik yang tepat agar seluruh instrumen dapat memberikan manfaat dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Teknik Penganalisisan Data

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya untuk mengetahui keefektifan media tangram dalam pembelajaran, diperlukan sebuah teknik analisis data. Pada PTK yang akan dilaksanakan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Penggunaan metode deskriptif ini didasari pemikiran bahwa penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan berbagai gejala yang memberikan makna dan informasi sesuai konteks dan tujuan penelitian melalui pengumpulan data yang berupa data (observasi, aktivitas guru, aktivitas siswa dan data hasil belajar).

Adapun uraian dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Analisis data hasil observasi aktivitas guru. Data observasi aktivitas guru selama KBM dianalisis dengan menggunakan penghitungan presentase.

Analisis data hasil observasi aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P= Presentase frekuensi kejadian yang muncul

F= Banyaknya aktivitas guru yang muncul

N= Jumlah aktivitas keseluruhan

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P= Presentase frekuensi kejadian yang muncul

F= Banyaknya aktivitas guru yang muncul

N= Jumlah aktivitas keseluruhan

Untuk menganalisis data dalam bentuk tes hasil belajar menggunakan acuan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skala}$$

(3)

Keterangan :

nilai = nilai yang diperoleh siswa

skor yang diperoleh= jumlah jawaban benar yang diperoleh siswa

skor maksimal= jumlah maksimal jawaban benar

skala= skala nilai siswa (0-100)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(4)

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan sebagai berikut : (1) Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%. (2) Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%. (3) Siswa dikatakan lulus dalam belajar apabila mendapatkan nilai ≥ 75 (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar sebanyak 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014 pukul 09.00-10.45 dan pertemuan kedua pada tanggal 10 Januari 2014 pukul 07.00-08.45. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014 pukul 09.00-10.45 dan pertemuan kedua pada tanggal 17 Januari 2014 pukul 07.00-08.45

Kegiatan Pembelajaran pada pertemuan I dipaparkan sebagai berikut : **Kegiatan Awal** : Pada tahap pelaksanaan tindakan ini diawali dengan guru membuka kegiatan pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdo'a yang dipimpin ketua kelas kemudian guru mengabsensi kehadiran siswa. Dalam kegiatan ini guru mendapatkan kriteria sangat baik. Kemudian kegiatan guru dilanjutkan dengan mengajak siswa melakukan tepuk warna untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru mendapatkan kriteria sngat baik karena berhasil mengajak siswa untuk berkonsentrasi bersama-sama. Selanjutnya guru bersama siswa bertanya jawab berhubungan dengan benda-benda yang ada di dalam kelas yang bentuknya menyerupai persegi, segitiga, persegi panjang, trapesium dll. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria baik, karena banyak siswa yang menjawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru menuliskan ke papan tulis agar siswa fokus dalam

pembelajaran yang akan disampaikan. Guru mendapat kriteria sangat baik karena tulisan tujuan pembelajaran dapat dibaca dengan jelas dan pertanyaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti : Pada tahap kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pengertian bangun datar, siswa kelas V banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru, tetapi terdapat ada dua siswa putri yang mengangkat tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan yang dibesrikan oleh guru. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria baik karena dapat membangkitkan rasa ingin tau siswa. Guru pun memberikan pujian kepada siswa tersebut dan guru menjelaskan apa pengertian bangun datar dan menjelaskan langkah-langkah sebelum melakukan pengamatan. Guru mendapat kriteria baik.

Setelah selesai menjelaskan pengertian dan langkah-langkah sebelum melakukan pengamatan, guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria baik. Pada kegiatan guru meminta siswa untuk bertanya apabila ada yang belum mengerti tidak terlaksana. Sehingga dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria sangat kurang karena guru tidak menanyakan kepada siswa. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok untuk melakukan pengamatan. Guru mendapat kriteria sangat baik karena meskipun ada beberapa siswa yang tidak suka karena pembagian kelompok dilakukan secara acak. Setelah terbentuk kelompok guru membagikan LKS pada setiap kelompok belajar. Guru mendapat kriteria baik. Guru meminta kelompok belajar untuk melakukan pengamatan mendapat kriteria baik. Guru memantau kegiatan pengamatan mendapat kriteria baik. Selanjutnya Guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan saat melakukan pengamatan. Guru mendapat kriteria sangat baik.

Setelah selesai mengerjakan LKS setiap perwakilan kelompok diminta membacakan hasil kerja ke depan kelas untuk di bahas bersama-sama. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria baik. Selanjutnya guru memberikan penguatan pada setiap hasil pengamatan, karena banyak perbedaan dengan siswa. Guru mendapat kriteria baik.

Kegiatan Akhir : Pada kegiatan akhir guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan penjelasan kepada siswa. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria sangat baik karena dapat membangkitkan antusias siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria baik karena ada sebagian siswa yang tidak ikut menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap guru

memberikan *reward* tidak terlaksana, sehingga guru mendapat kriteria sangat kurang karena guru lupa memberikan *reward* kepada kelompok belajar yang aktif. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya kemudian mengucapkan salam. Dalam kegiatan ini guru mendapatkan kriteria nilai baik.

Pada siklus II dipaparkan sebagai berikut :
Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama dan menanyakan kabar kepada siswa dengan bertanya "bagaimana kabar kalian anak-anak?" dan siswa menjawab "baik bu". Kemudian guru melakukan presensi. Dalam kegiatan ini guru mendapatkan kriteria sangat baik karena semua siswa memperhatikan. Kegiatan guru dilanjutkan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Naik-Naik Ke puncak Gunung" agar siswa lebih semangat melakukan belajar. Dalam kegiatan ini guru mendapatkan kriteria sangat baik karena siswa secara serentak ikut berpartisipasi saat menyanyikan lagu. Selanjutnya kegiatan guru dilanjutkan dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan lagu yang dinyanyikan. Dalam kegiatan ini guru mendapatkan kriteria sangat baik karena berhasil membangkitkan semangat siswa dan selalu memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mendapatkan kriteria sangat baik karena guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dengan jelas dan dapat dibaca dari siswa yang ada dibelakang dan pertanyaan yang dikaitkan berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti : Pada tahap kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab bagaimana cara melakukan pengamatan, langkah-langkah sebelum melakukan pengamatan dan cara membuat laporan hasil pengamatan. Dalam kegiatan ini, guru mendapatkan kriteria sangat baik karena sebagian besar siswa bisa menjawab dengan baik meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab. Selanjutnya guru mengaitkan jawaban dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria sangat baik karena guru menjelaskan cara melakukan pengamatan dan mendemostrasikan bagaimana cara menyampaikan hasil pengamatan midentifikasi sifat bangun datar.

Guru meminta siswa untuk bertanya kembali apabila ada yang belum dipahami, guru mendapat kriteria sangat baik. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok, dalam kegiatan ini guru mendapatkan kriteria sangat baik karena siswa terbagi secara heterogen.

Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan LKS dan benda yang akan diamati pada setiap kelompok.

Guru mendapat kriteria sangat baik. Guru meminta kelompok belajar untuk melakukan pengamatan, dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria sangat baik karena siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan materi pembelajaran. Guru memantau kegiatan pengamatan mendapatkan kriteria sangat baik. Selanjutnya guru membimbing kelompok belajar. Dalam kegiatan ini guru mendapat kriteria sangat baik karena guru juga menjelaskan apabila ada kelompok belajar yang mengalami kesulitan saat pengamatan.

Setelah selesai mengerjakan LKS, setiap siswa mewakili kelompok belajarnya untuk membacakan hasil kerja. Dalam kegiatan ini, guru mendapat kriteria sangat baik karena hasil kerja kelompok dapat dibahas bersama-sama dan siswa memperhatikan kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerja. Selanjutnya guru memberi penguatan pada setiap jawaban kelompok belajar, guru mendapat kriteria sangat baik karena guru menjelaskan secara jelas dan memberi pujian pada kelompok yang mendapatkan hasil kerja terbaik.

Kegiatan Akhir : Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan penjelasan kepada siswa mengenai pengamatan. Dalam kegiatan ini, guru mendapatkan kriteria sangat baik karena siswa sangat antusias terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru mendapat kriteria sangat baik karena sebagian besar dapat menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan *reward* yang berupa pensil kepada kelompok belajar yang aktif, guru mendapat kriteria sangat baik karena guru memberi pujian kepada kelompok belajar yang mendapat *reward* dan memberi semangat lagi pada kelompok yang belum mendapat. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan pelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru mendapat kriteria sangat baik karena guru memberikan pesan moral pada semua siswa kemudian mengucapkan salam.

Selama tahap pelaksanaan, dilakukan pula kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan siklus I adalah : data pelaksanaan melalui media tangram dengan model STAD mencapai dengan nilai pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua mencapai 86,6% dengan nilai 80. Data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal atau yang menunjukkan nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa (44,18%). dengan rata-rata belajar siswa sebesar 68,31.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian pada siklus I sudah berhasil namun guru harus memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II karena dirasa kurang baik dalam pelaksanaan. Oleh karena itu dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada

siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pada saat penelitian, ada beberapa kendala yang muncul dari guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang muncul dari guru yakni guru tidak memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif, guru hanya fokus pada beberapa siswa. Sedangkan kendala yang muncul dari siswa yakni siswa kurang memperhatikan guru dan kurang percaya diri saat menjelaskan sifat-sifat bangun datar.

Berdasarkan hasil refleksi, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: guru menjelaskan ulang materi yang tidak dimengerti oleh siswa, guru harus memperhatikan siswa secara keseluruhan agar tidak terjadi keramaian, sebelum melakukan pembelajaran guru membaca rencana pelaksanaan pembelajaran agar semua kegiatan terlaksana secara keseluruhan dan terlaksana dengan baik.

Pada siklus II, hasil yang diperoleh adalah: data pelaksanaan pembelajaran melalui media tangram dengan model pembelajaran STAD mencapai 100% mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 93,02. Data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal atau menunjukkan nilai ≥ 75 sebanyak 36 siswa (83,7%) dengan rata-rata 80,05

Ketuntasan klasikal siswa telah meningkat dari siklus sebelumnya yang mencapai 44,18% menjadi 83,7%. Hasil tersebut telah memenuhi target yang ditentukan 80% dari jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Kendala selama pembelajaran pada siklus I juga telah diatasi dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran siklus II.

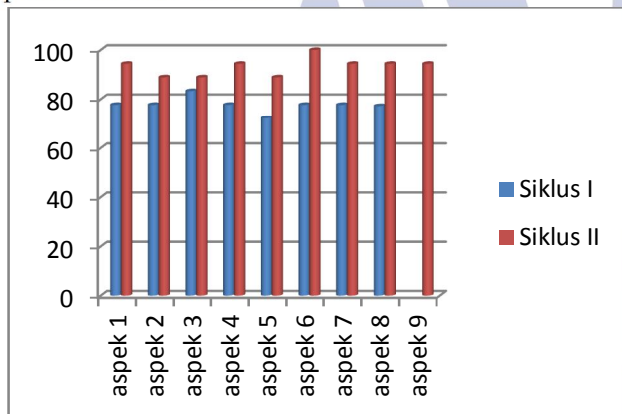
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa hasil pengamatan media tangram dengan model pembelajaran STAD untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SDN Cerme Lor Gresik menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai keterlaksanaan mencapai 68,31% pada pertemuan pertama. Hal ini karena ada aspek yang tidak terlaksana yakni guru tidak menanyakan kepada siswa yang belum mengerti dan tidak membagi *reward* kepada kelompok yang aktif. Pada pertemuan kedua mencapai 80,05%. Data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal atau yang menunjukkan nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa (44,18%). dengan rata-rata belajar siswa sebesar 68,31. Ada aspek yang tidak terlaksana yakni guru tidak meminta siswa untuk memperhatikan siswa lain yang sedang menjelaskan dan tidak menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kriteria penelitian menunjukkan bahwa penelitian akan berhasil jika presentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan ketercapaian kegiatan pembelajaran ≥ 75 atau lebih. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I dikatakan telah berhasil namun guru harus memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II karena dirasa kurang baik dalam pelaksanaan. Selain itu agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara keseluruhan dan hasil belajar siswa meningkat.

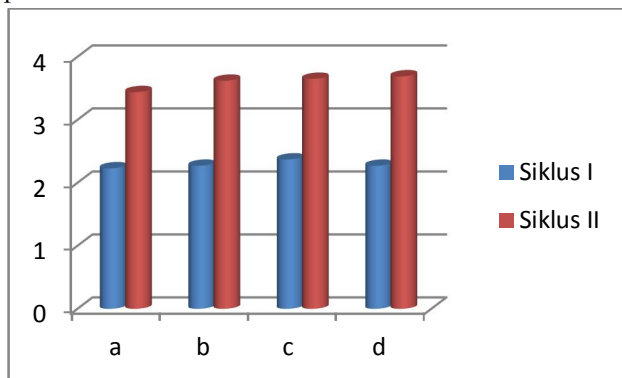
Pada siklus II, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan telah mengalami peningkatan presentase keterlaksanaan. Pada pertemuan pertama presentase kegiatan pembelajaran sebesar 100% dengan ketercapaian 66,25 sedangkan pada pertemuan kedua presentase kegiatan pembelajaran sebesar 100% dengan ketercapaian 95,33. Semua aspek telah terlaksana dengan baik karena kegiatan yang sebelumnya belum terlaksana sudah diperbaiki.

Berikut disajikan diagram pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II :



Gambar 1 presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

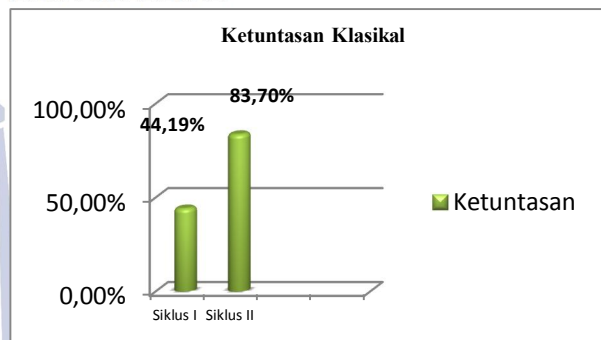
Berikut disajikan diagram ketercapaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II:



Gambar 2 Hasil Ketercapaian Pembelajaran

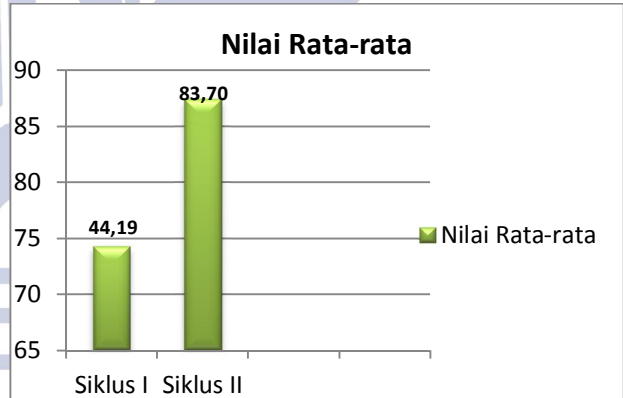
Berdasarkan data hasil tes belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 79,16%. Hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang dilaksanakan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 95,83%. Hasil pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Ketuntasan belajar sudah mencapai target yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Berikut disajikan diagram ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Ketuntasan klasikal belajar siswa

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran melalui media tangram dengan model pembelajaran tipe STAD pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan II

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, keberhasilan belajar jika mencapai $\geq 75\%$ atau $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa. Diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram dengan model pembelajaran tipe STAD pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dengan mendapat nilai sesuai KKM ≥ 75 sebanyak 19 siswa atau 55,81% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 24 siswa atau 55,81% . Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dengan nilai sesuai KKM ≥ 75 sebanyak 36 siswa atau 83,7% sedangkan siswa yang tidak tuntas 7 siswa atau 16,2%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai pada siklus I dengan siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dari 19 siswa menjadi 36 siswa. Artinya bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 55,81% menjadi 83,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media tangram dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Cerme Lor Gresik.

Pada saat penelitian, ada beberapa kendala yang muncul dari guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang muncul dari guru yakni guru tidak memberikan reward kepada kelompok yang aktif, guru hanya fokus pada beberapa siswa. Sedangkan kendala yang muncul dari siswa yakni siswa kurang memperhatikan guru dan kurang percaya diri saat menjelaskan sifat-sifat bangun datar di depan kelas.

Kendala lupa memberikan reward oleh guru, pada siklus II benar-benar disepakati dengan memberi *reward* yang berupa buku tulis kepada kelompok yang aktif. Selanjutnya guru memperhatikan siswa secara keseluruhan agar tidak terjadi keramaian pada siswa yang tidak diperhatikan. Sedangkan untuk mengatasi kendala dari siswa, guru memberi motivasi dan meyakinkan siswa agar tidak malu saat maju ke depan untuk menjelaskan identifikasi sifat-sifat bangun datar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan PTK di kelas V SDN Cerme Lor Kecamatan Cerme kabupaten Gresik pada pembelajaran Matematika materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar menggunakan media tangram dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media tangram pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dinilai sudah mencapai nilai yang baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 24% dari proses pembelajaran pada siklus I dengan hasil presentase 66,25%. Pada siklus II dengan sangat baik guru menyampaikan proses pembelajaran dengan hasil presentase mencapai 90,37%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media tangram pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dapat menunjang peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan presentase keberhasilan dari siklus I 87,5% menjadi 93,75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar $\geq 75\%$ dan memperoleh kategori sangat baik.

Penggunaan media tangram dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada observasi awal rata-rata skor yang dicapai adalah 68,31% dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%. Pada pembelajaran dengan menggunakan media tangram siklus II rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 80,05% dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 83%.

Kendala-kendala yang muncul selama penelitian pada siklus I pertemuan I yaitu siswa masih kesulitan dalam membuat laporan hasil pengamatan baik kelompok maupun individu, beberapa siswa kurang memperhatikan guru, dan siswa kurang percaya diri saat menjelaskan hasil yang sudah diamati dan diidentifikasi. Selain kendala dari siswa, kendala juga muncul dari guru yakni perhatian guru yang hanya pada beberapa siswa saja. Solusinya kendala-kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan siswa untuk lebih percaya diri saat menjelaskan sifat-sifat bangun datar selain itu guru menjelaskan ulang materi yang belum dimengerti siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut :

Media tangram dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga media tangram sangat efektif untuk diterapkan secara intensif dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal siswa perlu memahami konsep materi.

Guru kelas hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangram yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Guru dalam menerapkan media tangram hendaknya selalu mendorong peran aktif para siswa dan siswi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dari kegiatan pembelajaran tersebut. Pengalaman yang diperoleh secara langsung akan lebih bermakna bagi siswa.

Guru hendaknya memanfaatkan media tangram dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan baik dan benar. Karena media tangram dapat meningkatkan motivasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kendala-kendala yang muncul saat proses pembelajaran dijadikan patokan untuk tidak berusaha tetapi dijadikan titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga penggunaan media tangram dapat lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : PT. Surya Pena Gemilang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Bhineka Cipta
- Arsyad, Akbar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Aminah, Siti. 2012. *Media tangram Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V*. Tidak diterbitkan
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bhineka Cipta
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah. Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-Langkah dan Implementasinya*. Surabaya. FBS Unesa
- Mustaji. 2009. *Media Pembelajaran*. Surabaya : ARfireBGF,Ardiyatna.P
- Sobel, Max A dan Evan Maletsky. 1999. *Mengajar Matematika : Sebuah Buku Sumber Alat Peraga. Aktivitas, Sinergi*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto, 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher